

## Pengaruh Rotasi Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan Klien, Komite Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Devina Harys Mawarini<sup>1</sup>, Ni Nyoman Alit Triani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

**Abstract.** *This study aims to analyze the influence of Audit Rotation, Leverage, Client Firm Size, Audit Committee, and Audit Fees on Audit Quality. The research employs a quantitative method with a sample consisting of 109 companies from the Consumer Non-Cyclicals, Properties & Real Estate, and Energy sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2023. Data analysis was conducted using logistic regression techniques with SPSS software version 25. The study found that the Audit Rotation variable has a negative effect on Audit Quality, the Client Firm Size variable has a positive effect on Audit Quality, while the variables Leverage, Audit Committee, and Audit Fees have no significant effect on Audit Quality.*

**Keywords:** *Audit Quality, Audit Rotation, Leverage, Firm Size, Audit Committee, Audit Fees.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rotasi Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan Klien, Komite Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sample yang terdiri dari 109 perusahaan di sektor Consumer Non-cyclicals, Properties & Real Estate, dan Energy yang tercatat di BEI tahun 2021-2023. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi logistik dengan menggunakan software SPSS versi 25. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa variable Rotasi Audit berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit, variable Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, variable Leverage, Komite Audit dan Fee Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

**Kata Kunci:** Kualitas Audit, Rotasi Audit, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Biaya Audit.

### 1. PENDAHULUAN

DeAngelo & Elizabeth (1981) menjelaskan bahwa peluang untuk menemukan bukti adanya penyimpangan atau penipuan dalam laporan keuangan yang diperiksa oleh auditor disebut sebagai kualitas audit. Menurut (Biduri et al., 2021) kualitas audit merupakan karakteristik dan hasil audit laporan keuangan yang didasarkan pada standar audit dan standar pengendalian mutu sehingga dapat dijadikan tolok ukur dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab seorang auditor. Kemampuan teknis serta keberpihakan yang netral seorang profesional auditor sangat diperlukan untuk mendeteksi dan menyampaikan laporan atas pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Sehingga, pengguna dapat memiliki kepercayaan pada kebenaran laporan keuangan dan informasi berkat kualitas audit (Tjun et al., 2012)

Manfaat dari hasil audit ialah untuk membantu pemangku kepentingan dalam memutuskan hal yang akan menjadi dasar dari tindakan mereka. Namun, tidak semua auditor mampu memberikan hasil audit yang dapat dipertanggung jawabkan. Jika hasil audit tidak dapat dipertanggung jawabkan, maka hasil dari audit tersebut dianggap sebagai kegagalan

audit. Kegagalan audit tersebut memberikan pandangan buruk pada kualitas audit (Nugroho, 2018).

Masa jabatan auditor digambarkan sebagai lamanya hubungan antara auditor dan klien. Realitas Panjang hubungan auditor serta klien dapat mengancam objektivitas seorang auditor disebabkan karena adanya ikatan dan kedekatan antara klien dan auditor (Alsmairat et al., 2019). Sehingga, terciptalah PP No.20 tahun 2015 Pasal 11 Ayat 1 tersebut. Peraturan yang mengharuskan badan usaha untuk mengganti auditor agar independensi auditor tetap terjaga disebut sebagai rotasi audit (S. P. Sari et al., 2019). Meskipun pemerintah telah membuat peraturan tersebut, tetapi menurut peneliti Lailatul & Yanthi (2021), Cahyati et al. (2021), Ismi Fauziyyah & Praptiningsih (2020), serta Marantika Sitompul et al. (2021) mengatakan rotasi audit tidak memengaruhi tingkat kualitas audit. Di sisi lain penelitian Mauliana & Laksito (2021) menemukan rotasi audit memengaruhi kualitas audit secara positif signifikan, tetapi penelitian Dewita & NR (2023) menemukan bahwa audit memengaruhi kualitas audit secara negatif.

Dalam penelitian Anas et al. (2018) beban yang ditanggung perusahaan juga mempengaruhi kualitas audit, beban yang dimaksud yaitu *leverage*. *Leverage* yaitu penyusutan yang dibayarkan oleh badan usaha untuk pemanfaatan aset dan keuangan dalam bentuk bunga. Tingkat utang yang tinggi mendorong akrual diskresioner yang tinggi, sehingga dapat memengaruhi kualitas audit. Penelitian Anas et al. (2018) sejalan dengan penelitian Hadi & Handojo (2017) yang mengindikasikan rasio leverage memiliki dampak negatif pada kualitas audit. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Ardhityanto (2020) dan Hussaini & Fadjarenie (2022) yang mengemukakan bahwa *leverage* tidak memberikan dampak pada kualitas audit.

Ukuran perusahaan klien adalah salah satu aspek yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Ukuran suatu entitas diukur dari total aset, sehingga bisa disimpulkan bahwa ukuran bisnis akan meningkat seiring dengan semakin banyaknya aset yang tercatat. (Anggrainy, 2019). kualitas audit dipengaruhi oleh ukuran perusahaan klien karena Perusahaan dengan skala besar umumnya mempekerjakan auditor yang lebih berpengalaman, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit yang akan diterbitkan oleh auditor (Aldona & Trisnawati, 2016). Penelitian Yustari et al. (2021) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan klien berkontribusi positif terhadap kualitas audit, tetapi Kameyer & Yanti (2023) menemukan pengaruh negatif antara ukuran perusahaan klien pada kualitas audit. Sedangkan, Syahadatina et al. (2020), Pasali & Abubakar Arief (2023) dan Susanti & Annisa (2023) menemukan bahwa variable ini klien tidak memberikan dampak pada kualitas audit.

Komite audit adalah sub-komite dari Dewan komisaris, yang mencangkup komisaris dan profesional yang bebas dari pengaruh pihak lain, tugasnya berperan untuk memberikan bantuan kepada auditor dalam melindungi kebebasan serta kemandirianya dari pengaruh manajemen. Adanya komite audit menjadi faktor kunci untuk KAP dalam meningkatkan dan memastikan hasil Pemeriksaan yang berkualitas tinggi. (Yolanda et al., 2019). Penelitian Zunita et al. (2022), Rizaldy et al. (2022), Yuliza Herwidyawati, Maidani (2022), Fitriani (2020) menunjukkan hubungan positif antara komite audit pada kualitas audit. Tetapi penelitian Suryani (2020), Pertiwi & NR (2020) dan Aritonang & Darmawati (2022) menyatakan tidak ada hubungan antara komite audit dengan tinggi rendahnya kualitas audit.

*Audit fee* bisa memberikan dampak pada kualitas audit, tergantung dari perjanjian kerjasama mengenai kesepakatan mengenai jumlah fee audit antara auditor dan klien. P. Sari (2021), Sunarsih et al. (2019), Ardhyanto (2020) menyatakan bahwa Jumlah fee audit memberikan kontribusi positif pada kualitas audit. Sementara itu, penelitian dari Muslim et al. (2020), dan Aron & Rini (2020) mengungkapkan bahwa fee audit menurunkan kualitas audit.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Agency**

Dalam lingkungan agansi Darya & Puspitasari (2017) menyatakan bahwa auditor adalah pihak eksternal yang netral dan berfungsi menjadi penengah antara agen dan prinsipal. Pihak eksternal bertugas untuk memantau kinerja manajemen melalui laporan keuangan demi kepentingan terbaik *principal*. Auditor berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan prinsipal terhadap agen dengan memberikan pendapat tentang keakuratan dan kewajaran Laporan keuangan, serta memastikan bahwa laporan tersebut tidak mengandung kesalahan material. (Suciana & Setiawan, 2018).

### **Rotasi Audit**

Menurut Sari et al. (2019), rotasi audit mengacu pada perubahan yang dilaksanakan oleh perusahaan klien terhadap jasa akuntan publik yang dimiliki. Rotasi auditor dilakukan untuk menghindari kedekatan yang berlebihan antara akuntan publik dan klien. Menurut Pasal 11 ayat (1) PP No. 20/2015, Kantor Akuntan Publik tidak lagi terikat oleh batasan dalam mengaudit perusahaan. Pembatasan ini hanya berlaku pada auditor yang mengaudit laporan keuangan selama minimal lima tahun buku secara berurutan.

## **Leverage**

Leverage adalah alat penting untuk mengevaluasi nilai utang perusahaan. Karena investor umumnya suka menghindari risiko, maka konsep leverage sangat penting saat menentukan berapa nilai saham. Leverage menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya dengan biaya tetap (fixed cost resources) seperti bunga atau dperesiasi untuk meningkatkan return yang diterima oleh pemilik saham perusahaan (Anas et al., 2018).

## **Ukuran Perusahaan Klien**

Ukuran perusahaan mengacu pada angka yang menunjukkan skala entitas, apakah besar atau kecil. Berbagai indikator digunakan sebagai pengukuran tingkat ukuran perusahaan, seperti banyaknya karyawan, jumlah aset, pendapatan bersih, dan nilai pasar. Tingkat ukuran perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya aset, dana yang diinvestasikan, penjualan, pendapatan, dan laba. Biasanya, perusahaan dikelompokkan menjadi 3 kategori berdasarkan ukuran, yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil. (Darya & Puspitasari, 2017).

## **Kualitas Audit**

Audit menjadi faktor penting bagi entitas karena kredibilitas pada laporan hasil keuangan yang disampaikan oleh manajemen secara signifikan berkaitan dengan persepsi akuntan publik sebagai pihak ketiga yang tidak memihak. Publikasi hasil audit dengan mematuhi Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dianggap berkualitas tinggi. Menurut Praptitorini & Januarti (2011) kelangsungan hidup operasi perusahaan dapat dipengaruhi oleh kualitas audit, jika sebuah perusahaan menerima opini yang telah dimodifikasi, publik akan beranggapan bahwa manajemen perusahaan tersebut buruk dan rasa kepercayaan publik terhadap akuntan publik akan menurun.

## **Komite Audit**

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menerima usulan dari Komite Audit terkait dengan penunjukan AP dan KAP kepada Dewan Komisaris. Sebelum memberikan saran mengenai KAP serta AP yang akan dipilih, Komite Audit terlebih dahulu mengawasi dan mengevaluasi kinerja unit audit internal, untuk memverifikasi laporan keuangan apakah sesuai dengan standar akuntansi yang relevan, dan memantau kepatuhan KAP terhadap standar audit. Proses ini memungkinkan Komite Audit untuk memilih KAP yang paling sesuai untuk menyediakan layanan audit yang berkualitas tinggi (Ardianingsih, 2014)

## **Fee Audit**

Biaya audit merujuk pada besarnya biaya jasa atau imbalan jasa yang dikenakan untuk layanan audit laporan keuangan, semakin tinggi risiko yang dihadapi auditor, tingkat keahlian yang diperlukan, serta kompleksitas layanan yang disediakan, maka semakin besar juga *fee audit* yang harus dibayar oleh perusahaan klien. (Andriani, 2017). Sebelum kontrak kerja ditandatangani antara auditor dan klien, biaya audit biasanya dibicarakan dan dinegosiasikan. Hal ini mempertimbangkan hal-hal seperti ruang lingkup audit, serta layanan yang dibutuhkan selama proses audit (Widiya Damayanti & Aufa, 2022).

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang dipilih penulis bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif merujuk pada teknik yang didasarkan pada pendekatan positivis, digunakan dalam menganalisis populasi atau sampel tertentu. Prosesnya melibatkan pengumpulan data dengan memanfaatkan alat penelitian yang kemudian dianalisis secara statistik dan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada hubungan kausal dan bersifat explanatory, yaitu bertujuan untuk menjelaskan berbagai kejadian dan fenomena yang diteliti. Penjelasan kausal mencakup penggambaran hubungan antara variabel-variabel serta verifikasi terhadap hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

### **Jenis dan Sumber Data**

Sugiyono (2013) mendefinisikan data yang bersifat kuantitatif sebagai informasi yang dinyatakan dalam bentuk data numerik atau informasi kualitatif yang telah bergradasi. Laporan tahunan perusahaan yang berada pada sektor *Consumer Non-cyclicals, Properties & Real Estate* dan *Energy* yang terdaftar pada BEI tahun 2021-2023 menjadi data kuantitatif dalam penelitian ini. Menurut Siregar et al., (2012) sumber data sekunder merujuk pada data yang telah dipublikasikan atau dipergunakan oleh organisasi tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Pada penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan yang telah mendapatkan audit oleh perusahaan dan telah dipublikasikan di BEI melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **Populasi dan Sample**

Metode pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang merujuk pada teknik pengambilan sampel tanpa menggunakan probabilitas. Menurut (Sujarweni, 2016) purposive sampling yaitu metode yang memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. sample pada penelitian ini memiliki pengecualian tertentu, yaitu:

- 1) Perusahaan sektor *Consumer Non-cyclicals, Properties & Real Estate*, dan *Energy* yang tercatat di BEI tahun 2021-2023.
- 2) Perusahaan dari 3 sektor tersebut sudah menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit.
- 3) Laporan keuangan yang telah diaudit mengandung data yang relevan dengan variabel penelitian.
- 4) Perusahaan menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dalam bentuk mata uang rupiah (Rp).

## **Teknik Pengumpulan Data**

Metode penelitian ini mengumpulkan data berupa dokumentasi yang berasal dari laporan keuangan auditan melalui website dari masing-masing perusahaan yang menjadi data pada penelitian ini.

## **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, metode analisis yang dipilih adalah regresi logistik karena variabel dependennya dikotomis yang mewakili apakah ada atau tidaknya kualitas audit. Mengingat variabel independen terdiri dari campuran variabel kontinu (metrik) dan kategori (non-metrik) sehingga asumsi distribusi normal tidak dapat dipenuhi. Regresi logistik dapat digunakan untuk menilai data dalam situasi ini karena tidak perlu berasumsi bahwa data pada variabel bebas adalah normal. Oleh karena itu, jika asumsi distribusi normal multivariant tidak terpenuhi, biasanya menggunakan regresi logistik (Indarto & Ghozali, 2016).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pembahasan

#### Hasil Analisis

##### a. Analisis Deskriptif

Pada pengujian statistik deskriptif, penulis melakukan analisis deskriptif variable-variable yang ada pada penelitian ini. Penulis memaparkan nilai minimal, maksimal, rata-rata dan standar deviasi.

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	320	0	1	0,71	0,456
X2	320	0,00	1,43	0,4358	0,28952
X3	320	20,92	36,38	28,3187	1,87127
X4	320	1	4	3,00	0,285
X5	320	0	25118072000	803028380,5	2154322277
Y	320	0	1	0,83	0,372
Valid N (lw)	320				

Sumber: Data SPSS Ver. 25, 8 November 2024

Dari hasil analisis pada tabel 1 tersebut dijelaskan bahwa data dari masing masing variable yang diteliti berjumlah 320 data.

Variable X1 merupakan variabel dummy, variabel X1 yaitu Rotasi audit yang memiliki rentang nilai dari 0 (minimum) hingga 1 (maksimum). Nilai 0 menunjukkan Perusahaan yang tidak melakukan rotasi auditor, sedangkan nilai 1 menunjukkan perusahaan yang melakukan rotasi auditor. Nilai mean sebesar 0,71 dan nilai standar deviasi sebesar 0,456

Variable X2 yaitu *Leverage* memiliki nilai minimum 0 yang berarti salah satu perusahaan sampel memiliki tingkat leverage terendah sebesar 0%. Nilai maksimum 1,43 menunjukkan bahwa perusahaan dengan leverage tertinggi memiliki rasio utang terhadap total aset sebesar 143%. Nilai mean sebesar 0,4358 dan standar deviasi sebesar 0,28952.

Variable X3 yaitu Ukuran Perusahaan Klien yang diukur menggunakan LN dari total aset, nilai minimumnya adalah 20,92 dan nilai maksimum 36,38. Nilai (mean) 28,3187 serta standar deviasi mencapai 1,87127.

Variable X4 adalah Komite Audit yang memiliki nilai minum 1 artinya beberapa perusahaan dalam sample hanya memiliki 1 anggota komite audit, nilai maximum 4 artinya beberapa perusahaan dalam sample paling banyak memiliki 4 anggota komite

audit, mean 3 artinya rata-rata perusahaan dalam sample memiliki 3 anggota komite audit dan nilai standar deviasi sebesar 0,285.

Variable X5 yaitu Fee Audit memiliki nilai minimum 0 karena beberapa perusahaan tidak mencatat fee audit pada laporan tahunannya, nilai maximum 25118072000 yang berarti perusahaan paling banyak memberikan fee audit sebesar Rp25.118.072.000 nilai mean sebesar 803028380.5 dan nilai simpangan baaku sebesar 2154322277.

Variable Y yaitu Kualitas Audit, nilai variabel ini berkisar antara 0 hingga 1 karena merupakan variabel dummy Nilai 0 menunjukkan perusahaan yang tidak menggunakan spesialisasi audit, sedangkan nilai 1 mengindikasikan perusahaan yang menerapkan spesialisasi audit, nilai mean sebesar 0,83 yang artinya 83% perusahaan dalam penelitian menggunakan spesialisasi audit, dan standar deviasi sebesar 0,372.

**b. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model dapat menggambarkan variasi pada variabel dependen.

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	181,975 <sup>a</sup>	0,280	0,473

Sumber: Data SPSS Ver. 25, 12 November 2024

Tabel diatas menunjukkan nilai Nagelkerke R Square yang mencapai 0,473 mengindikasikan bahwa 47,3% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sedangkan sisanya sebesar 52,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

**c. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lamesgow's Goodness of Fit Test*)**

Uji ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana model regresi logistik sesuai dengan data.

**Tabel 3. Hasil Uji Hosmer and Lamesgow's Goodness of Fit Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	sig.
1	6,751	8	0,564

Sumber: Data SPSS Ver. 25, 12 November 2024



Dilihat pada nilai Signifikan sebesar 0,564 sehingga  $H_0$  diterima karena nilai Sig.  $0,564 > 0,05$ , yang mengindikasikan bahwa model tersebut sesuai dengan data dan penelitian ini dapat dilanjutkan ke langkah berikutnya.

## Hasil Uji Hipotesis

### Hasil Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk menentukan seberapa signifikan setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Logistik**

	Variables in Equation					
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	-4,765	1,271	14,047	1	0,000	0,009
X2	-1,093	0,632	2,989	1	0,084	0,335
X3	0,845	0,167	25,479	1	0,000	2,327
X4	0,83	0,815	1,037	1	0,308	2,293
X5	0,000	0,000	2,711	1	0,100	1,000
Constant	-19,774	4,873	16,470	1	0,000	0,000

Sumber: Data SPSS Ver. 25, 12 November 2024

Hasil pengujian dapat digunakan untuk menentukan persamaan regresi berikut:

$$\frac{QA}{1-QA} = -19.774 + -4.765RA + -1,093Lev + 0.845UPK + -0.83KA + 0,000Fee + e$$

Sehingga penjelasan lebih lanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta bernilai -19.774 menandakan bahwa jika Rotasi Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan Klien, Komite Audit, dan Fee Audit tetap konstan, maka nilai Kualitas Audit (Y) akan menurun sebesar -19.774 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk Rotasi Audit mencapai -4,765 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,050$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima.
- 3) Koefisien regresi untuk Leverage sebesar -1,093 dengan tingkat signifikansi  $1.093 > 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa  $H_2$  ditolak.
- 4) Koefisien regresi untuk Ukuran Perusahaan Klien sebesar 0,845 dengan tingkat signifikansi  $0,000 (< 0,050)$ . Hal ini mengindikasikan bahwa  $H_3$  diterima.
- 5) Komite Audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,830 dengan nilai signifikansi  $0,308 (> 0,050)$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_4$  tidak diterima.
- 6) Nilai regresi untuk Fee Audit sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi  $0,100 (> 0,050)$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_5$  ditolak.

## **Pembahasan**

### **1) Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit**

Rotasi Auditor memiliki koefisien regresi sebesar  $-4,765$  dan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000$  yang lebih kecil dari  $0,05$ , dapat disimpulkan bahwa rotasi auditor memiliki dampak negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin pendek periode rotasi auditor, semakin tinggi kemungkinan auditor memiliki spesialisasi audit. Rotasi auditor yang pendek berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kualitas audit apabila auditor baru tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang bisnis klien, kehilangan wawasan historis yang dimiliki auditor sebelumnya, atau spesialisasinya tidak sesuai dengan kebutuhan industri klien, sehingga menghambat efektivitas dan akurasi audit selama masa penyesuaian.

Penelitian R. Sari & Rahmi (2021) menemukan bahwa rotasi auditor tidak selalu meningkatkan kualitas audit karena auditor yang baru ditugaskan, kemungkinan kurang memiliki keahlian atau pengetahuan yang dibutuhkan. Akibatnya, mereka mungkin tidak dapat membuat keputusan audit yang tepat, sehingga berdampak negatif pada kualitas audit. Selain itu, Dewita & NR (2023) juga menyatakan bahwa perusahaan yang sering mengganti auditor cenderung mengalami penurunan kualitas audit karena auditor perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan memiliki pemahaman yang terbatas tentang klien.

Hasil menunjukkan bahwa rotasi auditor memiliki dampak negatif terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan teori keagenan, di mana perubahan auditor yang terlalu sering dapat mengurangi efektivitas kontrol prinsipal terhadap agen. Auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami operasi perusahaan dan risiko yang dihadapi, yang dapat meningkatkan kemungkinan asimetri informasi dan mengurangi kualitas audit. Penemuan ini mengindikasikan bahwa prinsipal perlu mempertimbangkan stabilitas hubungan dengan auditor yang memiliki spesialisasi untuk menjaga kualitas audit.

### **2) Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Audit**

Leverage nilai koefisien B tercatat sebesar  $-1,093$  dengan nilai signifikansi  $0,084 > 0,05$ . Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa Leverage tidak mempengaruhi probabilitas adanya spesialisasi audit.

Rasio leverage yang baik adalah kurang dari 1, pada data ini terdapat 18 sample yang memiliki leverage lebih dari 1. Namun, hal tersebut tidak memiliki dampak pada kualitas audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh

terhadap kualitas audit yang diukur dengan spesialisasi audit karena leverage berkaitan dengan struktur pendanaan perusahaan dan bagaimana perusahaan membiayai aktiva dan investasi, tetapi tidak secara langsung memengaruhi proses audit. Kualitas audit yang diukur menggunakan spesialisasi audit, lebih dipengaruhi oleh pengetahuan mendalam auditor tentang industri tertentu, daripada oleh faktor keuangan seperti leverage.

Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Ardhityanto (2020) dan Hussaini & Fadjarenie (2022) yang menyebutkan leverage tidak mempengaruhi kualitas audit. Ardhityanto (2020) menyatakan bahwa tingkat leverage tidak mempengaruhi kualitas audit secara langsung karena dana untuk audit tidak selalu datang dari utang perusahaan, tingkat leverage tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih berkonsentrasi pada pembiayaan aset dan investasi daripada proses audit. Selain itu, hal-hal seperti independensi auditor, kompetensi profesional, kewajiban hukum, dan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku lebih memengaruhi kualitas audit. Sehingga, kualitas audit lebih bergantung pada kepatuhan auditor terhadap standar profesional dan integritas daripada status keuangan perusahaan, termasuk tingkat leverage-nya.

Leverage ditemukan tidak memengaruhi kualitas audit. Dalam teori keagenan, leverage dapat meningkatkan risiko konflik keagenan karena tingginya ketergantungan pada utang. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa leverage tidak secara langsung terkait dengan mekanisme audit yang digunakan untuk memitigasi konflik tersebut. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa manajemen lebih fokus pada pengelolaan risiko pendanaan daripada pada mekanisme pelaporan keuangan, sehingga kualitas audit tidak terpengaruh oleh leverage.

### **3) Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit**

Ukuran Perusahaan Klien nilai koefisien B tercatat sebesar -0,845 dengan nilai koefisien  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan klien memberikan kontribusi positif terhadap kualitas audit. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan klien maka semakin tinggi probabilitas memiliki spesialisasi audit.

Irfan Nursyaid Achlan Firdaus & Dani Sopyan (2021) mencatat bahwa umumnya perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien dibandingkan perusahaan kecil. Sistem pengendalian internal yang kuat memudahkan auditor mengakses informasi yang relevan selama proses audit

berlangsung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas audit. Lebih jauh, ukuran perusahaan yang besar menandakan kompleksitas operasional yang lebih besar dan perbedaan yang lebih jelas antara manajemen dan pemegang saham. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan membutuhkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang kompeten untuk mengurangi biaya keagenan (*agency cost*). Kompleksitas operasional dan meningkatnya konflik keagenan di perusahaan besar mengharuskan auditor yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas audit yang selanjutnya meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajemen. Akibatnya, perusahaan besar cenderung memilih layanan audit khusus karena keahlian auditor dalam mengelola kompleksitas operasional, meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, mengurangi risiko kesalahan, dan memenuhi harapan pemangku kepentingan dengan menawarkan efisiensi dan arahan yang relevan bagi perusahaan.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian Berikang, Kalangi, & Wokas (2018) dan Aldona & Trisnawati (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki potensi biaya keagenan yang lebih tinggi, mereka cenderung memilih auditor yang profesional dan independen untuk menjaga kualitas audit yang optimal

Ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam teori keagenan, perusahaan besar cenderung memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi karena kompleksitas operasional dan risiko konflik kepentingan yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan besar lebih cenderung menggunakan auditor dengan spesialisasi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor yang lebih kompeten dan terlatih dalam industri tertentu dapat membantu prinsipal dalam mengawasi manajemen dengan lebih efektif.

#### **4) Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit**

Koefisien B untuk Komite Audit sebesar -0,83 dengan nilai signifikansi 0,308, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap probabilitas spesialisasi audit.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK (POJK) No. 55/POJK.04/2015 menyebutkan bahwa komite Audit harus ada dan terdiri minimal tiga anggota, termasuk satu komisaris independen dan dua anggota lainnya. Dalam penelitian ini, 11 dari 320 data menunjukkan komite Audit yang dibentuk dengan anggota terdiri dari kurang dari 3 orang.

Pamungkas et al (2022) menemukan bahwa komite audit tidak berdampak signifikan pada kualitas audit, karena pembentukannya lebih didorong oleh kebutuhan

untuk mematuhi ketentuan peraturan, bukan untuk memperkuat fungsi dan perannya. Pembentukan komite audit di Indonesia mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Komite audit seringkali tidak mampu mendorong auditor eksternal untuk menyajikan audit dengan kualitas tinggi kepada klien, karena kurang efektifnya pelaksanaan tugas pengawasan terhadap kinerja auditor. Selain itu, peran ganda yang sering dimiliki anggota komite audit, seperti menjabat sebagai bagian dari dewan komisaris atau bahkan dewan direksi, dapat memicu konflik kepentingan. Hal ini mengurangi kemandirian dan kejujuran komite audit dalam menjalankan tugasnya. Akibatnya, keberadaannya kurang memiliki dampak pada peningkatan kualitas audit (Handayani & Setiwan, 2024).

Komite audit ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Teori keagenan menyatakan bahwa komite audit dapat menjadi alat kontrol bagi prinsipal untuk memonitor agen. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit di Indonesia sering kali hanya sebatas formalitas untuk memenuhi peraturan, tanpa memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi asimetri informasi. Kurangnya efektivitas komite audit dapat meningkatkan risiko konflik keagenan dan mengurangi kepercayaan terhadap kualitas audit.

##### **5) Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit**

Fee Audit memiliki koefisien B sebesar -0,000 dengan nilai signifikansi 0,100 ( $>0,05$ ), yang menunjukkan bahwa Fee Audit tidak berpengaruh terhadap probabilitas spesialisasi audit.

Pada data, nilai minimum fee audit adalah 0, hal tersebut diperoleh karena terdapat 100 emiten yang tidak mempublish besaran fee audit pada *annual report*. Fee audit yang paling tinggi sebesar Rp. 25.118.072.000 yang dibayarkan oleh PT. Astra Otoparts Tbk.

Penelitian ini sesuai dengan temuan Suwarno et al. (2020) dan D. Siregar & Sudjiman (2022) yang menyatakan bahwa pembayaran biaya audit oleh perusahaan tidak berdampak pada kualitas audit. Hal ini karena fee audit bukanlah indikator yang dapat digunakan untuk memprediksi baik atau buruknya kualitas audit. Tingkat independensi auditor memainkan peran yang lebih besar dalam menentukan kualitas audit dalam melaksanakan tugasnya, bukan oleh jumlah fee audit yang diterima. Sehingga, besaran biaya audit tidak relevan sebagai ukuran untuk menilai kualitas audit.

Fee audit juga ditemukan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori keagenan, fee audit yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan auditor dan mengurangi konflik keagenan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya fee audit tidak menjadi indikator langsung dari kualitas audit. Independensi dan kompetensi auditor tetap menjadi faktor utama dalam menjaga kualitas audit, yang menunjukkan bahwa prinsipal tidak dapat sepenuhnya mengandalkan fee audit sebagai mekanisme kontrol.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Rotasi Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan Klien, Komite Audit, dan Biaya Audit memiliki pengaruh yang berbeda pada kualitas audit. Rotasi auditor berpengaruh negatif, terutama jika dilakukannya Rotasi Auditor yang terlalu sering, karena auditor baru memerlukan waktu untuk beradaptasi, sebaliknya Ukuran perusahaan klien memiliki dampak positif, karena perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem kontrol internal yang lebih kuat dan terorganisir yang memudahkan auditor dalam memberikan audit berkualitas tinggi. Tetapi, variable Leverage, Komite Audit serta Fee Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit karena leverage lebih terkait dengan struktur pendanaan perusahaan dan tidak memengaruhi proses audit secara langsung. Komite audit sering kali hanya dibentuk untuk memenuhi regulasi tanpa disertai penguatan fungsi pengawasan yang optimal. Selain itu, fee audit tidak dapat dijadikan indikator kualitas audit karena kualitas lebih bergantung pada independensi dan kompetensi auditor daripada besarnya fee yang diberikan. Sehingga menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak secara langsung menentukan kualitas audit yang dihasilkan.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti :

- 1) Perusahaan dan regulator perlu menetapkan kebijakan rotasi auditor yang memberikan waktu cukup bagi auditor untuk memahami bisnis klien, sambil memperkuat peran komite audit dengan meningkatkan independensi, kompetensi, dan pengawasan proses audit, termasuk memberikan pelatihan tambahan bagi anggotanya.
- 2) Perusahaan disarankan untuk lebih memprioritaskan pemilihan auditor yang kompeten dan berpengalaman sesuai kebutuhan klien daripada hanya mempertimbangkan fee, serta menjaga rasio leverage yang sehat demi mendukung stabilitas keuangan dan proses audit yang berkualitas.

- 3) Peneliti pada masa depan sebaiknya mempertimbangkan variabel tambahan yang dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang variable-variable lainnya yang dapat memengaruhi kualitas audit, memperluas cakupan penelitian dengan mengeksplorasi berbagai sektor untuk menilai konsistensi temuan, dan menggunakan metode yang lebih luas, seperti wawancara atau studi kasus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldona, N. N., & Trisnawati, R. (2016). Pengaruh Tenure Audit , Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1–17.
- Alsmairat, Y. Y., Yusoff, W. S., & Ali, M. A. (2019). The effect of Audit Tenure and Audit Firm Size on the Audit Quality: Evidence From Jordanian Auditors. *International Journal of Business and Technopreneurship*, 9(1), 15–24.
- Anas, D. E. A. F., Sutrisno, & Rahman, A. F. (2018). Pengaruh Rotasi Audit dan Leverage Terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3017(1), 1–23.
- Andriani, N. (2017). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). 4, 9–15.
- Anggrainy, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20.
- Ardhityanto, E. P. (2020). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *3rd Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology 2020*, 720–733.
- Ardianingsih, A. (2014). *Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit The Influence Audit Comitee, Audit Tenure and Audit Capacity Stress Audit Quality*.
- Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1425–1436. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14898>
- Aron, A. A., & Rini, R. (2020). Analisis Pengaruh Rotasi Audit, Ukuran Kap, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi kasus pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang .... *... Rotasi Audit, Ukuran Kap, Dan Fee ....*
- Biduri, S., Hermawan, S., Hariyanto, W., & Ningdia, E. W. (2021). Auditor Experience as Moderator on Audit Quality in creating Qualified Financial Statements. *AKRUAL*:

*Jurnal Akuntansi*, 13(1), 14–25. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n1.p14-25>

- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13, 97–109.
- DeAngelo, & Elizabeth, L. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. <https://doi.org/10.21608/ejchem.2010.1261>
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Fitriani, R. (2020). Pengaruh masa kerja, spesialisasi audit dan komite audit terhadap kualitas audit (studi kasus pada perbankan syariah di indonesia). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 147. <https://doi.org/10.21043/malia.v3i2.6882>
- Hadi, F. W., & Handojo, I. (2017). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 209–218.
- Handayani, P., & Setiwan, M. A. (2024). Pengaruh Auditor Switching, Komite Audit, dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.59330/jai.v2i1.30>
- Hussaini, R. A., & Fadjarenie, A. (2022). The Effect of Company Size, Audit Fee and Leverage on Audit Quality (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector Listed on the IDX in the Period 2011 - 2020). *International Journal of Management Studies and Social Science Research THE*, 4, 198–210.
- IDX. (2023). *IDX Statistics*.
- Indarto, S. L., & Ghozali, I. (2016). Fraud diamond: Detection analysis on the fraudulent financial reporting. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 6(4Continued1), 116–123. <https://doi.org/10.22495/rcgv6i4c1art1>
- Irfan Nursyaid Achlan Firdaus, & Dani Sopyan. (2021). Kualitas Audit Berdasarkan Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Klien (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 13(1), 57–74. <https://doi.org/10.37151/jsma.v13i1.66>
- Ismi Fauziyyah, Z., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit the Effect of Audit Fee, Audit Tenure, and Audit Rotation on Audit Quality. *Jurnal Monex*, 9(1), 1–17.



- Kameyer, D. N., & Yanti, L. D. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–17.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 35–45. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p35-45>
- Marantika Sitompul, S., Panjaitan, M., & Anggeresia Ginting, W. (2021). Pengaruh fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 559–570. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12748>
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019)*. 10(1981), 1–15.
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F. A., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i1.22474>
- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.31959/jm.v7i1.89>
- Pamungkas et al. (2022). the Effect of Audit Tenure, Audit Fee, Audit Committee, and Company Size on Audit Quality. *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(2), 166–175.
- Pasali, G. S., & Abubakar Arief. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq-45 Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2873–2882. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17660>
- Pertiwi, N., & NR, E. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit, Workload Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3720–3736. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.315>
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.05>
- Rizaldy, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks KOMPAS100 Pada BEI Tahun 2012-2016). *Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212.
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123–140. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415>

- Siregar, D., & Sudjiman, L. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Dan Rotasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Intelektiva*, 3(10), 122–126.
- Siregar, S., Groenwold, R. H. H., de Heer, F., Bots, M. L., van der Graaf, Y., & van Herwerden, L. A. (2012). Performance of the original EuroSCORE. *European Journal of Cardio-Thoracic Surgery*, 41(4), 746–754. <https://doi.org/10.1093/ejcts/ezr285>
- Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1159. <https://doi.org/10.24036/wra.v6i1.101939>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sunarsih, N. M., Dewi, N. P. S., & Guna, I. M. C. W. (2019). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali. *Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, Etika Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali*.
- Suryani, S. &. (2020). Audit capacity stress ,. *E-Proceeding of Managemen*, 7(2), 2687–2695.
- Susanti, Y., & Annisa. (2023). Dampak Fee Audit, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 3(2), 66–76. <https://doi.org/10.60036/jbm.v3i2.108>
- Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 61–70. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i1.10678>
- Syahadatina, T., Amin, M., & Anwar, S. A. (2020). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *E-Jra*, 9(5), 1–13.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33–56. <https://doi.org/10.1177/1753193416664491>
- Widiya Damayanti, E., & Aufa, M. (2022). Pengaruh Audit Fee dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 497–512. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.293>
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit dan Audit Capacity Stress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.94>
- Yuliza Herwidyawati, Maidani, C. K. (2022). LITERATURE REVIEW PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT, AUDIT DELAY, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Journal of Comprehensive Science*, 1(8.5.2017),

2003–2005.

- Yustari, N. L. G. W., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 101–111.
- Zunita, L., Khikmah, S. N., & Mranani, M. (2022). Pengaruh Audit Capacity Stress, Auditor Spesialisasi Industri, Komite Audit, dan Alignment Effect terhadap Kualitas Audit. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31603/bacr.7025>